

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu petunjuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan syarat perkembangan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus-menerus dilakukan sebagai antipasti kepentingan masa depan.

Masalah utama dalam pembelajaran pada pendidikan formal ini adalah masih rendahnya daya serap peserta didik. Hal ini tampak dari hasil belajar peserta didik yang senantiasa masih kurang optimal. Prestasi ini tentunya merupakan hasil kondisi pembelajaran yang masih kurang bervariasi sehingga hasil belajar masih rendah, dan tidak menyentuh ranah dimensi peserta didik itu sendiri, yaitu bagaimana sebenarnya belajar itu. Dalam arti yang substansial, bahwa proses pembelajaran saat ini masih memberikan dominasi guru dan tidak memberikan akses bagi siswa untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dalam proses berpikirnya. Proses belajar mengajar hendaknya terjalin hubungan yang sifatnya mendidik dan mengembangkan sehingga proses belajar mengajar berjalan secara optimal. Sarana dan prasarana di SMA Harapan Mekar Medan terdapat fasilitas seperti buku dan LKS, terdapat juga laboratorium, perpustakaan, kamar mandi, dan mushola.

Sebagai salah satu faktor pendukung berhasilnya proses pembelajaran, pendidik perlu membantu peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar dan keterampilan melalui model pembelajaran yang dapat mendukung peserta didik untuk belajar secara aktif. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model inkuiri terbimbing. Model pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan model pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai subjek pembelajaran, yang berarti setiap peserta didik didorong terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran (Anam, 2016).

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan di SMA Harapan Mekar Medan dengan instrument angket terhadap siswa dan wawancara terhadap guru menunjukkan bahwa banyak siswa yang tidak begitu menyukai pelajaran fisika, karena menurut mereka pembelajaran fisika cukup sulit. Hal ini diperoleh dari hasil angket yang diberikan kepada 20 siswa memberikan data sekitar 7 siswa beranggapan bahwa fisika itu sulit, sebanyak 4 orang menganggap minat mereka terhadap fisika biasa saja, sekitar 5 orang mengatakan tidak menyukai fisika, dan hanya 4 Orang yang mengatakan menyukai fisika namun masih memberikan alasan yang mengeluhkan proses pembelajaran yang kurang menarik. Hasil wawancara dengan salah satu guru fisika di sekolah tersebut mengenai hasil belajar siswa selama ini, beliau mengatakan hasil belajar siswa masih rendah, dimana rata-rata siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Rendahnya nilai rata-rata hasil belajar siswa SMA Harapan Mekar Medan salah satunya karena rendahnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran fisika, siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini disebabkan kurang bervariasinya model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Guru cenderung menggunakan sistem pembelajaran dengan cara ceramah kemudian mencatat yang ditutup dengan mengerjakan soal. Penggunaan metode ceramah dalam kegiatan belajar menunjukkan siswa masih terlihat kurang aktif, dan kesulitan dalam belajar fisika. Sehingga tingkat kemampuan siswa dalam mengembangkan pola pikir dalam memahami suatu materi masih rendah. Hal ini tentu saja menyebabkan hasil belajar pada siswa masih saja.

Salah satu alternatif yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa mempelajari fisika dengan baik adalah dengan mengubah suasana pembelajaran yang melibatkan siswa dan membuat kondisi pembelajaran yang menarik. Dalam hal ini peran guru sangat penting dalam memberikan dorongan untuk melakukan aktivitas tertentu agar tercipta tujuan yang diharapkan. Seorang guru harus mampu menimbulkan semangat belajar secara individual. Masing-masing siswa mempunyai perbedaan dalam pengalaman, kemampuan dan sifat-sifat pribadi yang lain, sehingga dapat memberikan kebebasan dan kebiasaan pada siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya yang penuh inisiatif dan

kreatif dalam pekerjaannya”. Suasana belajar yang menyenangkan sangat menentukan dalam pencapaian prestasi belajar siswa. Hal ini dapat disimpulkan bahwa jika suasana belajar siswa semakin menyenangkan dalam proses belajar mengajar, maka semakin besar pula pencapaian prestasi belajar akan didapat oleh siswa. Untuk mengantisipasi keadaan tersebut, maka guru sangat memegang peranan penting untuk mengupayakan model pembelajaran yang memungkinkan siswa memahami dan menguasai pelajaran fisika yaitu dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing.

Pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan konsep yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari peserta didik tersebut sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Jadi hal ini fungsi dan peranan guru hanya sebagai motivator, siswa lebih proaktif untuk merumuskan sendiri tentang fenomena yang berkaitan dengan focus kajian secara kontekstual bukan tekstual. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing ini cocok untuk meningkatkan hasil belajar.

Penelitian-penelitian yang relevan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing diantaranya, Sukma (2016) menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran inkuiri terbimbing (*Guided Inquiry*) dan motivasi secara bersama-sama terhadap hasil belajar fisika siswa. Wahyuni (2016) melakukan penelitian di kelas XI IPA SMAN 2 Mataram, menyimpulkan bahwa hasil belajar siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan metode eksperimen lebih tinggi dibandingkan yang dibelajarkan menggunakan pembelajaran konvensional. Hutahean dan Daforosa (2016) melakukan penelitian di kelas X semester II SMA Negeri 12 Medan, menyimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing adanya peningkatan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa, dimana nilai rata-rata pretes dan postes untuk kelas eksperimen masing-masing adalah 42,46 dan 77,02 sedangkan nilai rata-rata pretes dan postes untuk kelas control masing-masing adalah 43,89 dan 68,15.

Kelemahan dari penelitian sebelumnya yaitu pemanfaatan waktu yang kurang efisien dan alokasi waktu yang telah ditetapkan pada setiap tahap pembelajaran. Untuk mengatasi kelemahan pada penelitian sebelumnya maka peneliti akan lebih memanfaatkan waktu dengan efisien pada setiap tahap pembelajaran. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan judul: **Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Momentum Dan Impuls Di Kelas XI Semester II SMA Harapan Mekar Medan T.P.2020/2021.**

### **1.2 Identifikasih Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah pada penelitian ini adalah:

1. Pembelajaran yang digunakan guru masih konvensional yang pemebelajarannya berpusat pada guru (*teacer center*)
2. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran fisika yang memiliki nilai rata-rata masih dibawah KKM.
3. Model pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi.

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, banyak masalah yang ditemukan dalam proses belajar mengajar maka penulis melakukan pembatasan masalah. Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Model pembelajaran dalam penelitian ini adalah model pembelajaran inkuiri terbimbing untuk kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional untuk kelas kontrol.
2. Subjek penelitian adalah siswa Kelas XI Semester II SMAHarapan Mekar Medan T.P. 2020/2021.
3. Materi yang dikaji dalam penelitian ini adalah momentum dan impuls

#### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, indentifikasi masalah, dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada materi pokok momentum dan impuls siswa Kelas XI Semester II SMA Harapan Mekar Medan T.P. 2020/2021?
2. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada materi pokok momentum dan impuls di Kelas XI Semester II SMA Harapan Mekar Medan T.P. 2020/2021?
3. Bagaimana aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing pada materi pokok momentum dan impuls di Kelas XI Semester II SMA Harapan Mekar Medan T.P. 2020/2021??
4. Adakah peningkatan hasil belajar siswa dengan pembelajaran menggunakan model Inkuiri Terbimbing pada materi momentum dan impuls di Kelas XI Semester II SMA Harapan Mekar Medan T.P. 2020/2021?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada materi pokok momentum dan impuls di kelas XI semester II SMA Harapan Mekar Medan T.P. 2020/2021.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada materi pokok momentum dan impuls di Kelas XI Semester II SMA Harapan Mekar Medan T.P. 2020/2021.
3. Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri Terbimbingl pada materi pokok momentum dan

impuls di Kelas XI Semester II SMA Harapan Mekar Medan T.P. 2020/2021

4. Untuk mengetahui adanya peningkatan pembelajaran dengan menggunakan model Inkuiri Terbimbing pada materi momentum dan impuls di Kelas XI Semester II SMA Harapan Mekar Medan T.P. 2020/2021.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang ingin dicapai dari hasil penelitian adalah:

1. Sebagai informasi hasil belajar siswa di kelas eksperimen pada materi pokok momentum dan impuls di kelas XI SMA harapan Mekar Medan .
2. Sebagai bahan informasi alternatif dalam pemilihan model pembelajaran.
3. Menambah wawasan bagi penulis sebagai calon guru yang nantinya akan terjun langsung dalam mengajar.

### **1.7 Definisi Operasional**

Definisi operasional dari kata atau istilah dalam kegiatan penelitian ini adalah:

1. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku-buku, film, computer, kurikulum, dan lain-lain (Joyce, et all., 2009)
2. Inkuiri terbimbing merupakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan merancang dan menemukan sendiri konsep-konsep fisika akan membuat materi tersebut lebih lama tersimpan dalam ingatan siswa (Sukma, 2016).
3. Pembelajaran konvensional merupakan pembelajaran yang mengutamakan hasil yang terukur dan guru berperan aktif dalam pembelajaran, peserta didik didorong untuk menghafal materi yang disampaikan oleh guru dan materi pelajaran lebih didominasi tentang konsep (Yamin, 2013).

4. Hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan “tingkat perkembangan mental” tersebut terkait dengan bahan pelajaran. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor (Dmyanti dan Mudjiono, 2009).



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY